



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Di Desa Sarang Burung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

Hansen Rusliani

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Muhamad Subhan

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Muhammad Arif Zidni

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: muhammadhansenrusliani@gmail.com.

Abstract. The purpose of this study was to find out how the process of community economic empowerment based on tilapia cultivation in Sarang Burung Village, Jambi Outer City District, Muaro Jambi Regency, the type of research used was qualitative, while the data collection techniques used in the study were interviews and documentation. This empowerment experienced several obstacles, including the need for large capital to make cages, besides that the farmers were also faced with the problem of limited capital so that they found it difficult to buy tilapia seeds and feed. Unstable weather conditions are also often encountered by tilapia cultivation actors such as heavy rainfall, flooding which results in many dead fish and leakage of nets.

Based on the results of research on community economic empowerment based on tilapia cultivation in the Bird's Nest Village, it has helped a lot in changing the economy of the village community, both cage owners and daily workers, the village government also supports all tilapia cultivation activities carried out by the community, the government also holds counseling by collaborating with the fisheries office of Muaro Jambi Regency so that tilapia farmers know more and explore the ins and outs of cultivating tilapia.

Keywords: empowerment, community economy, tilapia cultivation

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan masalah serius dan pelik, sayangnya permasalahan ini tidak begitu diprioritaskan oleh pemerintah, kemiskinan tidak terjadi begitu saja akan tetapi banyak faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah dalam memberantas kemiskinan adalah dengan membuat beberapa program bantuan tunai seperti program keluarga harapan (PKH), tunjangan prakerja, menggratiskan listrik, serta bantuan tunai bersyarat dan lainnya. Sayangnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat belum terlaksana dengan baik. Kehadiran wirausaha masyarakat sebagai petani budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung sangat membantu perekonomian masyarakat, bahkan bukan hanya mereka yang memiliki keramba jaring apung saja yang terbantu ekonominya, bagi masyarakat yang tidak mempunyai keramba jaring apung mereka dapat bekerja.

Received Januari 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Hansen Rusliani, muhammadhansenrusliani@gmail.com.

Bisnis budidaya ikan nila dengan sistem keramba jaring apung bagi masyarakat Desa Sarang Burung lumayan menguntungkan, harga ikan nila yang tergolong ekonomis menjadi daya tarik masyarakat luas untuk mengkonsumsinya, dan mudah untuk dipasarkan.

Salah satu kendala yang dihadapi petani ikan nila adalah masalah permodalan, untuk membuat keramba jaring apung memerlukan modal yang cukup besar, untuk membuat satu petak keramba memakan biaya puluhan juta rupiah, sedangkan menurut para petani ikan nila jika ingin mendapatkan untung dari hasil panen minimal memiliki 10-15 petak keramba jaring apung. Selain permasalahan modal pembuatan keramba, petani juga mengeluhkan modal pembelian pakan ikan nila. Untuk mencapai ukuran maksimal ikan nila tentunya tidak terlepas dari perawatan dan pemberian makan terhadap ikan nila tersebut. Tingginya harga pakan membuat petani ikan nila menjerit.

Selain permasalahan di atas petani ikan nila juga kerap mengeluhkan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam budidaya ikan nila, seperti fenomena alam banjir dan surutnya air sungai juga berpengaruh terhadap bibit ikan nila, bila musim banjir sering terjadi keramba petani hanyut atau bocor karena hempasan kayu dan sampah yang terbawa oleh air. Masa panen ikan nila dari penurunan bibit ikan sampai ukuran besar memakan waktu yang cukup lama 4-5 bulan. Lamanya masa panen juga suatu kendala bagi para petani ikan nila karena mereka juga butuh biaya untuk kehidupan sehari-hari seperti, Belanja dapur, biaya sekolah anak, bayar listrik dan sebagainya, yang harus mereka penuhi sebelum waktu panen tiba.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang layak atau memadai, dan penguatan masyarakat yang memperoleh informasi, pengetahuan serta keterampilan.

Pemberdayaan juga dapat memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengubah keadaan ekonomi mereka, sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang layak.

2.1.1 Strategi Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dilakukan pelatihan dan persiapan kepada masyarakat sebagai bekal penting sebelum memasuki dunia wirausaha, untuk menjadikan masyarakat yang berpotensi dalam dunia wirausaha maka harus ada pembinaan yang sifatnya berkelanjutan, diantaranya pelatihan, pendampingan, permodalan, dan jaringan bisnis.

2.1.2 Tahapan Pemberdayaan

Tahap persiapan, Tahapan Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternative Program Atau Kegiatan, Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi, Tahap Pelaksanaan (Implementasi), Tahap Evaluasi.

2.1.3 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Perbaikan kelembagaan, Perbaikan usaha, Perbaikan pendapatan, Perbaikan lingkungan, Perbaikan pendapatan, Perbaikan kehidupan, Perbaikan Masyarakat.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk suksesnya. program pemberdayaan diperlukan prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan,

2.1.5 Budidaya Ikan Nila

Kegiatan budidaya ikan nila dengan sistem Kerambah jaring apung merupakan metode yang paling efisien, dan bersifat sustainable, mengingat lokasi Desa Sarang Burung letaknya ditepian Sungai Batanghari, selain aliran sungai yang tenang dan terhindar dari gelombang sehingga lebih mudah dan menguntungkan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan pada petani keramba ikan dengan alamat Desa Sarang Burung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Dimana wilayahnya bersebrang dengan Desa Sungai Duren . dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, yaitu melaksanakan penelitian terhadap obyek penelitian tertentu yang populasinya terbatas. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data observasi,wawancara,dokumentasi dan informan penelitian berjumlah sebanyak 10 orang. Dengan metode analisis data yaitu reduksi data,penyajian data memberikan kesimpulan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sesuai dengan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembudidaya Ikan Nila di Desa Sarang Burung Dalam menjadikan masyarakat khususnya para pekerja harian keramba ikan memiliki keahlian hidup yang telah dibekali oleh peternak keramba ikan dalam rangka mengembangkan ekonomi mereka. Hasil observasi penulis menemukan bahwa kegiatan peternak keramba ikan (bertindak sebagai investor) untuk budidaya keramba ikan, membuka peluang bagi sektor atau pihaklain untuk meningkatkan aktivitasnya. Adanya lapangan kerja bagi pencari kerja, dan peternak keramba ikan mendapat laba.

Perkembangan budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung juga mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah keramba yang dimiliki pelaku usaha budidaya ikan nila. Penulis juga menemukan bahwa dalam pemasaran ikan nila tidak begitu sulit bagi pelaku usaha budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung sebab pemasaran ikan nila atau hasil panen sudah teroganisir. budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung sangat memungkinkan kesejahteraannya bagi para peternak dan pekerjanya karena selain tidak repot dalam proses memasarkannya usaha ini pun sudah terkenal di luar

daerah Kabupaten Muaro Jambi karena, banyak juga para peternak menjual hasil ikannya ke daerah-daerah selain luar Kabupaten Muaro Jambi dan sekitarnya.

Pemanfaatan potensi alam berupa sungai sebagai tempat budidaya ikan nila juga mempunyai kelemahan ataupun resiko lainnya, Sumber air yang digunakan untuk pemeliharaan ikan harus memenuhi persyaratan baik parameter fisika dan kimia. Sifat fisik air merupakan tempat hidup dan menyediakan ruang gerak. Permasalahan yang sering timbul dalam kegiatan budidaya ialah kualitas perairan yang tidak stabil, sedangkan Kualitas air sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan mengingat air adalah media hidup ikan jika perairan tercemar, maka akan mengganggu pertumbuhan ikan yang di budidayakan.

“resiko budidaya ikan di sungai jelas lah ado, pertamo keadaan airnyo dak biso di kontrol, kalau musim kemarau ikan ko banyak mati sebab suhu air meningkat kareno dasar air jadi dangkal. Kalau musim penghujan tekanan airnyo naik keruh pulak mati jugo ikan buatnyo.” Dari wawancara di atas dapat kita pahami bahwa salah satu kelemahan pemanfaatan sungai dalam budidaya ikan nila juga mempunyai resiko karena keadaan air yang tidak bisa dikontrol, keadaan cuaca yang tidak stabil membuat ikan sulit beradaptasi hingga membuat banyak ikan yang mati. Keadaan cuaca yang tidak stabil seperti hujan yang deras mengakibatkan sungai meluap dan banjir, arus air yang deras seringkali membawa sampah dan potong-potongan kayu yang membuat jaring keramba bocor/robek membuat ikan lepas sehingga petani budidaya ikan mengalami kerugian.

Kondisi volum air yang kurang penuh/kurang air,dan irigasi yang belum memenuhi syarat pengairan yang bagus. Permasalahan tersebut perlu di selesaikan dengan tepat, misalkan dengan memeriksa kolam budidaya setiap hari agar tidak terjadi permasalahan. Musim hujan juga seringkali membuat para petani kualahan selain air menjadi keruh, air hujan juga mengandung asam sehingga pH air menjadi kurang baik untuk kehidupan ikan nila, musim penghujan juga dapat memicu meningkatnya hama penyakit juga mikroorganisme. “kalau hujan deras banyak go ikan yang mati, mungkin kareno stres air mendadak keruh butak, sudah tu sayo tengok setiap musim hujan pastilah ikan ko banyak yang keno penyakit macam jamur Setiap kali ado perubahan kondisi air, misalnya dari surut ke pasang atau sebaliknya, itu akan sanagat mempengaruhi kehidupan ikan di keramba. Dampak buruknyo, ikan banyak yang mati, terutama yang masih berumur di bawah dua bulan”

Dari wawancara di atas penulis mengetahui curah hujan yang deras seringkali membuat ikan banyak yang mati akibat air yang keruh, peningkatan curah hujan juga mengakibatkan banyaknya ikan nila yang mati akibat terserang hama dan penyakit seperti ikan berjamur yang membuat ikan nila mati. Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan pembudidaya Ikan Nila di Desa Sarang Burung terdapat beberapa upaya masyarakat dalam mengatasi kendala selama budidaya ikan nila dengan memiliki semangat dan kemauan untuk maju, saling bekerjasama, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembudidayaan. Para petani budidaya ikan nila bukan hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pendapatan namun sebagai forum untuk saling memberi asumsi serta untuk menjadi wadah kerja sama yang diharapkan dapat terciptanya keinginan serta tujuan bersama yakni kemandirian. Selain bekerja sama dengan antar pelaku budidaya, para petani harus dapat mendirikan komunikasi dengan instansi lain yakni pemerintahan

desa dan dinas perikanan agar setiap kegiatan yang dilakukan lebih tersistem dan terkontrol sebagai usaha untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka temui dalam pelaksanaan budidaya ikan nila sehingga mencapai keberhasilan bersama.

Pelatihan dan pembinaan mempunyai manfaat yang cukup besar bagi masyarakat, dengan pembinaan dan pelatihan akan melahirkan SDM yang berkualitas sehingga mereka bisa mengembangkan diri mereka dan memahami seluk beluk usaha mereka lebih mendalam serta memahami sasaran yang akan dicapai usaha budidaya ikan mereka. Kepedulian sesama pelaku usaha budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung perlu di acungi jempol rasa kebersamaan mereka dalam mengatasi kesulitan ekonomi membuat mereka tidak pelit untuk berbagi ilmu dan pengalaman sesama mereka. Pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan pemerintahan Desa Sarang Burung dengan Dinas Perikanan Kabupaten Muaro Jambi merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi para pelaku usaha budidaya ikan nila karena mereka ingin lebih mendalami seluk-beluk budidaya ikan nila. Rasa antusias masyarakat Desa Sarang Burung dalam mengikuti penyuluhan budidaya ikan nila tidak hanya dirasakan oleh bapak Bambang akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat lainnya.

Saat memulai bisnis ataupun usaha tentunya kita harus memutuskan apakah akan menjadi pemilik tunggal atau memasuki kemitraan. Banyak orang menemukan kemitraan sebagai cara termudah untuk masuk ke bisnis. Pasalnya, dalam sebuah kemitraan, semua beban tidak hanya di pundak kita. Kita akan berbagi operasi sehari – hari dan beban bisnis dengan orang lain. Menjalinkan kemitraan adalah cara terbaik untuk mempercepat pertumbuhan bisnis. Ketika memiliki bisnis kecil sebagai kepemilikan tunggal lebih sulit untuk mengembangkan bisnis jika menanganinya sendiri. Inilah sebabnya mengapa banyak orang mempertimbangkan untuk menjalin kemitraan daripada melakukannya sendiri. Seiring berjalannya waktu perkembangan budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung dan daerah sekitarnya mengalami peningkatan, banyaknya pelaku usaha budidaya menimbulkan persaingan begitu ketat apalagi dalam pemasaran hasil panen, para petani secara tidak langsung harus dituntut untuk menjalin kemitraan dengan pihak lain seperti pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para petani budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung mengalami peningkatan dan kemajuan dalam usaha budidaya ikan nila, hal ini dapat dilihat dari jumlah keramba jaring apung yang mereka miliki, dulunya mereka hanya memiliki beberapa keramba sekarang sudah mempunyai puluhan bahkan ratusan keramba. Pemberdayaan yang dilakukan di keramba jaring apung ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada beberapa pekerja yang ingin memulai usaha budidaya keramba jaring apung dengan modal sendiri. Karena, tidak semua pekerja ingin memulai usahanya sendiri selain harus memiliki modal tetapi juga harus memiliki keahlian atau ilmu dalam manajemen keuangannya.

Pada dasarnya usaha budidaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sarang Burung adalah upaya masyarakat untuk mengatasi masalah perekonomian mereka semenjak terjadinya pengurangan tenaga kerja di PT. Sampoerna Kayoe. Beternak nila secara

ekonomi sangat menguntungkan, biaya perawatan tidak terlalu mahal, sementara hasilnya menjanjikan serta memuaskan, begitupula dengan pemasaran yang sangat mudah.

Demikian masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi masyarakat baik dalam pengelolaan budidaya ikan nila maupun dalam pemasaran komoditi ikan nila. Masyarakat terkadang dihadapkan pada kondisi panen yang tidak maksimal karena benih terkena penyakit. juga pada kondisi cuaca yang ekstrim menyebabkan keramba hanyut ataupun kolam kebanjiran sehingga menyebabkan masyarakat gagal panen. Dalam pemasaran menumpuknya stok ikan nila di pasaran membuat harga ikan menurun sehingga merugikan masyarakat, begitu juga halnya dengan ketersediaan infrastruktur jalan yang tidak memadai menjadi kendala bagi masyarakat untuk memasarkan hasil panen. Secara umum pengembangan budidaya perikanan utama di Muaro Jambi yang dilakukan disepanjang sungai Batanghari, dengan sistem keramba jaring apung (KJA) ini salah satunya yang terpusat di Kecamatan Jambi Luar Kota. Sebagian penduduk yang memiliki modal cukup dapat menjadi pemilik budidaya, dan sisanya yang tidak memiliki kecukupan modal untuk membuka usaha sendiri, harus cukup puas untuk menjadi tenaga upahan yang bertugas menjaga petak jaring apung.

Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh. Dari hasil penelitian bahwa usaha budidaya ikan nila di Desa Sarang Burung rata-rata adalah milik pribadi masyarakat bukan dana desa ataupun lainnya, meskipun usaha budidaya ikan nila di desa tersebut mengalami peningkatan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan budidaya ikan nila tersebut petani budidaya selalu dihadapi dengan beberapa kendala, diantaranya besarnya biaya pembuatan keramba, terbatasnya modal dalam pengadaan bibit dan pakan ikan serta cuaca yang tidak menentu.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perkembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila di Desa Sarang Burung sudah cukup efektif, karena dari proses pemberdayaan yang di lakukan ini telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakatnya, mulai dari yang awalnya hanya mampu menjadi pekerja harian, tidak memiliki rumah sendiri, tidak mencukupi kebutuhan ekonomi dan sekolah anak kini mereka memiliki keramba ikan sendiri, ada juga yang sudah memiliki rumah sendiri walaupun masih menjadi pekerja harian dan dapat memberikan pendidikan yang baik atau menyekolahkan anak-anak dengan hasil usaha yang cukup baik dan lebih berkembang.
- b. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila di Desa Sarang Burung. Besarnya biaya pembuatan keramba jaring apung, Keterbatasan modal pembelian bibit ikan nila dan pakan, Cuaca yang tidak stabil
- c. Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Selama Budidaya Ikan Nila Di Desa Sarang Burung, diantaranya Pembinaan Terhadap Pelaku

Usaha Budidaya Ikan Nila, Membangun Kemitraan, Saling Bahu-membahu
Sesama Antar Pelaku Budidaya

5.1 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya untuk kedepannya

- a. Pemerintahan desa diharapkan lebih sering memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada para petani budidaya ikan nila.
- b. Hendaknya pemerintahan desa dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang dalam pembudidayaan ikan nila.
- c. Diharapkan kepada para petani budidaya ikan nila memahami segala bentuk langkah-langkah dalam melakukan kegiatan budiaya ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditam, 2009.
- [2] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- [3] Setiono Agus dan Beni, Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kemiskinan, 2014-09-01.
- [4] Sufi , strategi pemberdayaan petani ikan nila (merah) bagi peningkatan ekonomi masyarakat, Oktober 2021
- [5] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011
- [6] Sunit Agus Tricahyono, Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT, Yogyakarta: B2P3KS, 2008.
- [7] Suparjan dan Hempri Suyatno, Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan, Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- [8] Totok Mardikanto, Tanggung Jawab sosial korporasi, Bandung: Alfabeta, 2014.